

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir bangsa Indonesia mengalami dinamika sosial, politik, dan budaya yang luar biasa. Pasa reformasi 1998 muncul berbagai persoalan yang tidak pernah kita duga sebelumnya. Salah satu persoalan yang membuat prihatin adalah kemerosotan moral generasi muda. Persoalan tawuran, kekerasan, pornografi, pornoaksi, peyalahgunaan narkoba, perilaku seks bebas, hilangnya sopan santun adalah beberapa indikator kemerosotan moral generasi muda. Hampir tiap ditemukan berita-berita perilaku penyimpangan perilaku tersebut di media massa. Gejala tersebut berpotensi untuk menghancurkan bangsa (Triyanto, 2014: 1-2).

Uyuni (2013: 1) menyatakan bahwa degradasi moral harus menjadi keprihatinan mendalam bagi suatu bangsa, karena tulang punggung bangsa akan rapuh termakan hancurnya moral ini. Padahal moral adalah cerminan hidup bagi penegak bangsa. Pemuda adalah harapan bangsa. Di pundaknyalah masa depan bangsa dipertaruhkan. Jika pemudanya hancur, maka hancurlah bangsa. Sering kita terlena dengan hal-hal kecil yang dapat menyebabkan bangsa ini hancur. Keluar masuknya bangsa asing pada suatu bangsa menjadikan budaya baru itu membuat anak tidak mau lagi mengenal budaya lamanya, yang seharusnya menjadikan budaya sebagai pedoman hidupnya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan degradasi moral yang terjadi adalah melalui pendidikan. Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Isu tentang pendidikan di Indonesia masih hangat untuk diperdebatkan, terutama yang menyangkut kualitasnya. Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah tingkat kompetisi dan relevasinya.

Adapun menurut Suhartono (2008: 84), dalam arti sempit, pendidikan adalah:

Seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di lembaga pendidikan sekolah.

Salah satu upaya di sekolah untuk mengantisipasi degradasi moral pada generasi muda adalah melalui mata pelajaran agama Islam. Pasal 2 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antarumat beragama.

Namun terkadang, mata Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menjadi perhatian dari para siswa. Hal ini juga terjadi di MTs. Muhammadiyah Kasihan. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI masih relatif kurang baik. kegiatan pembelajaran PAI, didapatkan masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar. Beberapa siswa di bangku belakang terlihat ngobrol dengan teman sebangkunya. Beberapa siswa terlihat menelungkupkan wajah dengan bersandar pada tanganya di meja. Selain itu beberapa siswa seringkali menguap dan terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Motivasi belajar yang rendah, tentu saja berdampak pada proses pembelajaran PAI. Irham dan Wiyani (2013: 4) menyatakan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

Motivasi yang dimiliki siswa memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa, motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami mengerti motivasi siswanya dalam mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memiliki motivasi rendah akan terlihat tidak semangat dan tidak antusias dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran. Guru perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Cara mengajar guru berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran PAI. Jihat dan Haris (2008: 11) menyatakan bahwa mengajar menakup empat pokok yaitu:

(a) mengajar adalah mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar ; (b) mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan; (c) menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan (d) mengajar adalah membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan.

Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru PAI, akan mempengaruhi siswa dalam melakukan pembelajaran PAI di kelas. Menurut Slameto (2003: 102), persepsi adalah prose yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Menurut Prawiradilaga dan Siregar (editor) (2004: 132), persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang.

Persepsi siswa yang rendah terhadap cara mengajar guru PAI, menyebabkan siswa kurang senang mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajarnya menjadi rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Cara mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap cara mengajar guru siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan ?
2. Bagaimana motivasi siswa belajar agama Islam siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan ?
3. Apakah ada hubungan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar agama Islam siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Persepsi siswa terhadap cara mengajar guru siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan.
2. Motivasi siswa belajar agama Islam siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan.
3. Hubungan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru dengan motivasi belajar agama Islam siswa kelas VII B dan VIII A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak lain yang terkait dengan dunia pendidikan, mengenai motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan mengenai motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pertimbangan untuk penentuan kebijakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa disekolahnya.

b. Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kasihan

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai pentingnya guru mengembangkan kemampuan dan cara mengajar di kelas, yang dapat memotivasi untuk belajar agama Islam.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan motivasi belajar siswa dengan variabel dan setting penelitian yang berbeda.

E. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab dan masing-masing bagian dibagi dalam beberapa subbab yang saling terkait.

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah yang menguraikan permasalahan yang mendasari penelitian ini. Selanjutnya, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dibuat rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta kegunaan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian terakhir dibuat sistematika pembahasannya yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca, mengenai gambaran isi skripsi ini secara keseluruhan. Bab II akan menjadi pedoman pokok dalam menyusun kerangka teori.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, berisi tinjauan pustaka yang berisi hasil penelitian yang dilakukan, serta kerangka teori yaitu membahas teori tentang persepsi, cara mengajar guru, motivasi belajar, dan pendidikan agama Islam. Pada bagian terakhir, diuraikan mengenai hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang akan menjadi dasar dalam menetapkan metode penelitian.

Bab III Metode penelitian, berisi metode penelitian yang dipergunakan, meliputi jenis penelitian, desain, lokasi, populasi dan sampel. Metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel, serta analisis data yang digunakan. Bab ini, menjadi dasar dalam melakukan penelitian di lapangan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi deskripsi data variabel penelitian, uji hipotesis, dan disertai dengan pembahasannya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi dari penelitian.